

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik Pendidikan Agama Islam yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya (Aminah, 2015, pp. 31-46). Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berfokus di bidang agama Islam di mana hal tersebut dapat dijadikan suatu proses dalam mengembangkan murid-murid memahami agama Islam tersebut bukan sekedar luarnya saja akan tetapi dalamnya juga (Syahid, 2018, pp. 79-96). Pendidikan agama Islam berguna untuk menerapkan nilai-nilai seseorang dalam bertingkah laku baik dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Maka dari itu peran pendidik agama Islam membentuk karakter anak lebih baik dari segi agama Islam maupun sopan santun yang menjadikan anak tersebut berbudi luhur yang baik (Ainiyah, 2013, pp. 25-38).

Sejak kemerdekaan tahun 1945, kelembagaan pendidikan madrasah telah diatur oleh Kementerian Agama yang memiliki 2 (dua) kategori. Pertama, madrasah yang 30% kurikulumnya berisi pelajaran agama dan 70% untuk pelajaran yang dibutuhkan dalam keseharian, yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Kedua, madrasah yang kurikulumnya hanya berisi

pelajaran agama Islam dan dikelola oleh swasta (Syahid, 2018, pp. 79-96). Selain itu terdapat pendidikan agama Islam non formal yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Mansyur (2009) menyebutkan program TPA termasuk salah satu pendidikan non formal untuk baca dan menulis Al-Quran di kalangan anak-anak.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Ibunda merupakan salah satu TPA yang ada di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Berdirinya TPA ini dilatar belakangi oleh tidak adanya guru TPA yang mengajar di Masjid sekitar, sementara tidak ada tempat lain untuk belajar TPA. Oleh karena dibentuklah TPA Ibunda yang lokasinya berada di Rumah Ibu Hajah Afnizar Hasan. Jumlah santri yang aktif belajar di TPA Ibunda adalah 45 orang.

Murid-murid yang belajar di TPA Ibunda memiliki latar belakang yang berbeda-beda menyebabkan adanya perbedaan sikap dan perilaku. Secara garis besar perbedaan sikap tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yakni murid yang memiliki kecenderungan berperilaku baik dan murid yang memiliki kecenderungan berperilaku kurang baik. Murid yang berperilaku kurang baik biasanya sering berkata kasar, berperilaku tidak sopan, mengekspresikan tindakan marah dengan memukul teman dan melakukan *bullying* terhadap teman sebayanya. Tindakan ini tentu tidak selaras dengan pendidikan Islam yang mana diharuskan untuk memiliki akhlak yang baik dengan berperilaku sopan santun, menyayangi teman, menahan amarah dan berkata baik.

Perilaku anak terbentuk oleh kondisi orang lain yang berada di sekitarnya. Orang lain yang paling dekat dengan anak adalah keluarga, khususnya orang tua.

Lingkungan keluarga juga adalah sebagai tempat pertama dan utama terjadinya sosialisasi anak, karena sosialisasi sudah dimulai sejak anak lahir. Proses sosialisasi dimulai sejak anak dilahirkan supaya anak dapat mengetahui dan memperoleh sikap, pengertian, gagasan, dan pola tingkah laku yang disetujui oleh masyarakat (Sinaga,, 2019, pp. 41-51). Proses sosialisasi yang kurang baik menjadikan anak berperilaku kurang baik. Murid-murid TPA Ibunda yang memiliki perilaku kurang baik disinyalir disebabkan oleh kurang adanya perhatian dari orang tua sehingga anak tidak bisa membedakan baik dan benar.

Melihat kondisi tersebut maka pembelajaran di TPA Ibunda tidak hanya berfokus pada pendidikan yang bertujuan untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an tetapi juga bertujuan untuk mengajarkan akhlak yang baik sehingga dapat mengubah perilaku anak dari perilaku kurang baik menjadi anak-anak yang berperilaku baik antar teman sebayanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukanlah penelitian yang berjudul Pendidikan Akhlak Anak Dalam Pertemanan Sebaya di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ibunda. Penelitian ini sangat penting dilakukan yang mana dapat melihat proses perubahan emosi serta sifat anak dari pertemanan sebaya yang memiliki pengaruh baik bagi anak yang memiliki perilaku kurang baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana perubahan perilaku anak setelah mendapat pendidikan akhlak anak dalam pertemanan sebaya yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ibunda?

2. Apakah perubahan perilaku anak di Taman Pendidikan Al Qur'an Ibunda ini mengalami perubahan kepada akhlak yang lebih baik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan meneliti ini adalah

1. Untuk mengetahui perubahan perilaku anak setelah mendapat pendidikan akhlak anak dalam pertemanan sebaya yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ibunda.
2. Untuk mengetahui perubahan perilaku anak di Taman Pendidikan Al Qur'an Ibunda.

### **D. Manfaat hasil penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut ada beberapa manfaat dari hasil penelitian diantaranya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi maupun pedoman dalam mengajar anak di usia dini supaya pendidikan anak usia dini dapat dijalankan dengan baik dan efisien. Secara teoritis penelitian ini digunakan untuk mengamati karakter anak yang berubah perlahan lahan karena pengaruh teman sebaya di Taman Pendidikan Al Quran. Secara praktis penelitian ini digunakan untuk mengatasi akhlak anak yang buruk dari sifat dan emosi dengan adanya pengaruh teman sebaya di Taman Pendidikan Al Quran.